

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kurikulum**

##### 1. Pengertian manajemen kurikulum

Manajemen merupakan proses sosial yang meliputi semua upaya manusia dengan bantuan manusia dan sumber daya lainnya yang menggunakan metode efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup> Dalam buku Dinn Wahyudin yang berjudul *Manajemen Kurikulum* menjelaskan manajemen menurut siagian yaitu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan adanya kurikulum yang berarti suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis untuk mencapai kesuksesan tujuan kurikulum.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, manajemen yang baik juga diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan kurikulum dengan mengatur, mengarahkan, menetapkan

---

<sup>13</sup> Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, pertama (ARSYAD PRESS, 2022).

dan menyusun kurikulum untuk mencapai tujuannya. Karena dalam kegiatan pengelolaan kurikulum dapat mempengaruhi tingkat kinerja lembaga pendidikan, sehingga kegiatan ini juga mempengaruhi hasil dari pelaksanaan program yang berlangsung.<sup>14</sup> Dalam Nurmai Anjar Santika, Sista mengatakan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses usaha bersama yang bertujuan untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang menekankan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Manajemen kurikulum meliputi proses perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Sedangkan pengorganisasian sudah termasuk dalam proses perencanaan.<sup>15</sup>

Dalam pandangan modern, kurikulum merupakan suatu keseluruhan nyata yang terjadi dalam proses pendidikan. Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisasi manusia yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen dalam anatomi tubuh kurikulum yang utama yakni memiliki tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta adanya evaluasi. Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional telah menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang menyangkut isi dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar nantinya.<sup>16</sup>

Kurikulum tidak hanya diterapkan dalam lembaga formal, tetapi juga dalam

---

<sup>14</sup> Alfianor, "Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai," 145.

<sup>15</sup> Nurmei Anjar Santika, "Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Baha Inggris Rhima English Course (REC) Pare Kabupaten Kediri," *jurnal inspirasi manajemen pendidikan* 1, no. 1 (2014): 02, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/index>.

<sup>16</sup> Muhammad Anwar, "Konsep, Karakteristik Dan Wilayah (Scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 01 (5 Agustus 2018): 37, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1188>.

pendidikan nonformal yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Kurikulum yang berada dalam pendidikan nonformal juga berpegang teguh pada kurikulum nasional yang berlaku.<sup>17</sup>

Kurikulum pesantren merupakan sebuah kerangka, rencana dan desain penyelenggaraan pembelajaran di pondok pesantren baik di dalam kelas, maupun diluar pondok pesantren. kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang memegang peran penting dalam seluruh kegiatan pendidikan khususnya di lembaga pendidikan islam, untuk menciptakan potret pendidikan yang unggul dan lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019 Pasal 10 ayat 3 menjelaskan bahwa “santri yang bermukim dan menetap di pondok pesantren nantinya diarahkan untuk memperdalam dan meningkatkan kajian kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin, pengalaman ibadah, pembentukan perilaku akhlak mulia dan penguasaan Bahasa”. Dalam hal ini, pendidikan pesantren diharapkan dapat mengintegrasikan dua soft skill ke dalam kurikulum, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Hal ini disebabkan karena pesantren telah mengadopsi konsep manajemen kurikulum yang bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan memberikan prasyarat keilmuan untuk berbagai peran sosial di masyarakat nantinya.<sup>18</sup>

Selain itu, dalam kurikulum yang diterapkan oleh sebuah pondok pesantren sangat berkaitan dengan dasar-dasar serta tujuan dari filsafat

---

<sup>17</sup> Shobri, Imam Tabroni, dan Defi Dachlia Nurdiana dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*.

<sup>18</sup> Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, cetakan 2 (kota malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 28–29.

islam. Kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan lingkungan manusia namun tetap berkaitan dengan hakikat kejadian manusia sebagai khalifah dan pengabdian Allah yang setia. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, bahwa :

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka (malaikat) berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?”. Tuhan berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah:30).*

Dari ayat tersebut menyebutkan bahwa manusia mempunyai amanah dari Allah yang seharusnya dipenuhi dalam kehidupan nyata. Keberadaan manusia di dunia mempunyai tugas mulia yakni sebagai pengabdian Allah dan khalifah Allah di muka bumi. Dan dari ayat ini mengandung harapan agar kurikulum pesantren diatas dapat menjadi pedoman yang kuat dan diimplementasikan dalam kurikulum pesantren di Indonesia.

## 2. Tujuan manajemen kurikulum

Menurut Hamid Hasan yang dikutip oleh Rusdiana menjelaskan tujuan dasar dari kurikulum dapat dibagi menjadi 4 dimensi yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide dimana kurikulum nantinya menghasilkan teori-teori dalam penelitian, khususnya pada bidang pendidikan dan kurikulum
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai bentuk kurikulum yang memuat gagasan dalam bentuk dokumen, yang mencakup berbagai tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat serta waktu.

- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yaitu pelaksanaan kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dan latihan pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, konsekuensi dari keberadaan kurikulum yaitu kegiatan yang berupa pencapaian tujuan kurikulum.

Dari pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan yang memuat:

- a. Tujuan yang dapat dicapai
- b. Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa
- c. Strategi dan cara yang dapat dikembangkan
- d. Evaluasi yang harus dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan
- e. Dan adanya penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada dasarnya tujuan manajemen kurikulum yakni untuk mengupayakan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar lembaga pendidikan serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran.<sup>19</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Menurut Dinn Wahyudin beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang dicapai dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam manajemen kurikulum.

---

<sup>19</sup> Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Faedurrohman Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)," *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (17 Juli 2022): 203, <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>.

- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berlandaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan peserta didik pada posisi melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan kurikulum.
  - c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum memerlukan kerjasama aktif antar berbagai pihak yang terlibat.
  - d. Efektivitas dan efisiensi, berbagai kegiatan manajemen kurikulum perlu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.
  - e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>20</sup>
4. Ruang lingkup manajemen kurikulum.

Menurut Din Wahyudin dalam bukunya menyatakan bahwa ruang lingkup dalam manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Adapun dalam ruang lingkup manajemen kurikulum diatas yang dijelaskan di atas meliputi:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan upaya mengelola pengalaman belajar dan membimbing peserta didik agar terjadi sebuah perubahan perilaku sesuai dengan apa yang digariskan serta usaha untuk menilai seberapa maksimal perubahan itu terjadi. Dalam perencanaan kurikulum melingkupi pencarian, proses formasi, sintesis dan penyeleksi

---

<sup>20</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 20–21.

muatan pembelajaran yang berasal dari sumber-sumber yang relevan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Wahyudin dalam bukunya menjelaskan tahap pada perencanaan memiliki beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi<sup>22</sup>:

1) Analisis kebutuhan.

Pada tahap ini merupakan penyelidikan terhadap suatu kejadian atau permasalahan untuk mengetahui penyebab atau keadaan yang sebenarnya. Dalam analisis kebutuhan dilakukan dengan melibatkan yayasan, lembaga dan stakeholder. Sedangkan menurut Morisson dalam jurnal Nurjannah menjelaskan bahwa ada 6 kebutuhan yang biasa digunakan untuk merencanakan dan mengadakan program yaitu:

- a) Normatif, dengan membandingkan peserta didik dengan standar nasional
- b) Kebutuhan komparatif, dengan membandingkan peserta didik pada satu kelompok dengan kelompok lain yang selevel
- c) Kebutuhan yang dirasakan, yaitu dengan hasrat atau keinginan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang perlu adanya peningkatan.
- d) Kebutuhan yang diekspresikan, yaitu kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang yang mampu mengekspresikan dalam tindakan.

---

<sup>21</sup> Ulin Nuha dan Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)," 206.

<sup>22</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 19

- e) Kebutuhan masa depan, yaitu mengidentifikasi perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang, dan
- f) Kebutuhan insidental, yaitu adanya faktor negatif yang mendesak dari luar dugaan yang sangat berpengaruh.<sup>23</sup>

2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis.

Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut yakni merumuskan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan yang ditemukan sebelumnya dan mencari jawaban untuk memecahkan masalah yang ada dengan mempertimbangkan aspek idealitas, relevansi dan realistis. Menurut S. Nasution dalam bukunya menyatakan bahwa filsafat sangat penting dan harus dipertimbangkan ketika mengambil keputusan tentang setiap aspek kurikulum. Filsafat merupakan sesuatu yang menunjukkan suatu sistem yang dapat menentukan arah kehidupan. Jadi sebuah lembaga tanpa filosofi bagaikan kapal tanpa pengemudi. Oleh karena itu, suatu lembaga harus memiliki tujuan yang dapat dicapai, seperti terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional.<sup>24</sup>

3) Menentukan desain kurikulum.

Dalam konteks ini, guru atau tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan pertimbangan guna untuk menyusun materi kurikulum yang memang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu dapat mempermudah siswa dalam

---

<sup>23</sup> Nurjanah, Analisa Kebutuhan sebagai Konsep dasar dalam pengembangan Kurikulum bahasa Arab di Man Curup. *Arabiyatuna: Jurnal bahasa Arab*, Vol 2 No 1, 2018

<sup>24</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 27



mempelajari bahan serta dapat melakukan pembelajaran yang efektif. Desain kurikulum dapat disusun sebagai modifikasi atau kombinasi dari tiga kategori: *subject centered design*, *learner-centered design*, *problem centered design*.

*Subject centered design* berfokus pada penggunaan sejumlah mata pelajaran sebagai dasar pengorganisasian pada arah horizontal dan vertical. Adapun *learner centered design* merupakan desain kurikulum yang menempatkan peserta didik pada posisi sentral. Desain ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat yang selaras dengan minat peserta didik. Sedangkan *problem centered design* yaitu desain kurikulum berbasis kegiatan/pengalaman menempatkan peserta didik sebagai individu dalam proses pembelajaran sehingga pada desain kurikulum berbasis masalah menempatkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang harus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakatnya demi kesejahteraan bersama dengan meningkatkan kepekaan sosial dan rasa empati.<sup>25</sup>

#### b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan materi serta melakukan kegiatan belajar dengan mudah. Dengan begitu tujuan pembelajaran dicapai secara efektif.<sup>26</sup>

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu proses yang dapat

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012)

<sup>26</sup> wiji hidayati, syaefudin, dan umi muslimah, *manajemen kurikulum dan program pendidikan konsep dan strategi pengembangan*. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 9.

mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan prioritas dari kebutuhan dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas yang berdasarkan berbagai sumber, baik dalam lembaga pendidikan itu sendiri maupun dari luar lembaga pendidikan itu dengan usaha secara kolektif. Pengorganisasian kurikulum ini terkait dengan pembuatan sistem untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem tersebut merupakan keseluruhan proses dalam mengelompokkan ilmu, materi, pelajaran, pokok pikiran, waktu, media dan sumber rujukan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Teguh Triwiyanto dalam bukunya menyebutkan bahwa Pengorganisasian kurikulum merupakan sebuah proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas yang meliputi:

- 1) Merancang struktur
- 2) Menganalisis beban materi pelajaran
- 3) Menganalisis kualifikasi materi pelajaran
- 4) Mengelompokkan beban materi pada setiap jenjang<sup>27</sup>

Sedangkan tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yakni:

- 1) Pemerincian materi pelajaran, hal tersebut untuk menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan
- 2) Pembagian materi pelajaran berdasarkan jenjang

---

<sup>27</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152.

- 3) Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jenjang masing-masing.

c. Pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum menurut Susilo dalam bukunya Dinn Wahyudin merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum, dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam bukunya Oemar Hamalik yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan atau implementasi program kurikulum yang telah dikembangkan sebagai upaya untuk membawa apa yang telah direncanakan sebelumnya kedalam tindakan operasional. Sedangkan dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan kurikulum dapat mencakup 3 kegiatan pokok yakni pengembangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

- 1) Pengembangan program yang mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang pelaksanaan kurikulum baik dalam caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif yang mencakup nilai keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Sedangkan dalam implementasi kurikulum juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup, bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan lain sebagainya.
- 2) Strategi implementasi yakni strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum yakni meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam komponen strategi pelaksanaan kurikulum menurut Nana Sudjana dalam bukunya Badriah menjelaskan dalam pelaksanaannya memiliki beberapa unsur strategi yakni:

- 1) Proses belajar mengajar

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya yaitu mewujudkan program pendidikan yang berfungsi untuk mempengaruhi anak didik menuju tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu nyata dalam pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kurikulum yang aktual atau kurikulum yang nyata atau mikro. Dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta siswa dan lingkungannya.

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 238–39.

Komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar untuk digerakkan supaya anak didik dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu:

- a) Bahan pengajaran atau isi pengajaran
- b) Metode pengajaran atau alat bantu mengajar
- c) Penilaian atau evaluasi

Kelangsungan proses belajar mengajar secara terencana, terpola dan terprogram berdasarkan rambu-rambu yang ada dalam garis besar program pengajaran (GBPP) merupakan ciri dan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Disinilah proses belajar mengajar sebagai salah satu strategi dalam melaksanakan kurikulum.

## 2) Bimbingan menyeluruh.

Bimbingan pada hakikatnya merupakan proses bantuan siswa kepada para siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka pengembangan pribadinya yang optimal sehingga mereka dapat memahami dirinya, mengarahkan sikap dan tindakannya sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian hakikat bimbingan yaitu untuk membantu siswa dan mengarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama dari program bimbingan di sekolah yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dan kesanggupan dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.

### 3) Administrasi Supervise.

Pelaksanaan kurikulum menurut adanya upaya bersama yang terencana, berpola dan terprogram agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Wujud operasional yakni kegiatan administrasi disekolah yang mencakup bidang pengajaran, bidang kesiswaan, bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang peralatan pengajaran, bidang perlengkapan sekolah dan bidang hubungan sekolah dan masyarakat. Sisi lain yang erat kaitannya dengan administrasi pendidikan yaitu supervise. Supervise sendiri merupakan bantuan yang diberikan kepada semua staf sekolah, khususnya guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

#### d. Evaluasi kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program tersebut telah sesuai dengan tujuan semula.<sup>29</sup> Sedangkan Evaluasi kurikulum menurut Fauzan Adhim dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan secara sistematis terhadap data, informasi serta peristiwa yang terjadi pada kurikulum yang digunakan sebagai pertimbangan kebijakan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam konteks tertentu.<sup>30</sup>

Evaluasi menurut Ralph Tyler merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan

---

<sup>29</sup> Hamalik, 253.

<sup>30</sup> Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, 39.

bagian mana dari tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Dapat diketahui pula bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang teramat penting dalam manajemen. Karena dengan adanya evaluasi nantinya dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar dari peserta didik. Sehingga nantinya berdasarkan informasi yang ada dapat membuat keputusan sendiri terkait dengan kurikulum yang diterapkan.

Menurut Mertens dalam buku Khaerudin mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai latihan selektif yang berupaya secara sistematis dan objektif dalam menilai kemajuan arah dan pencapaian suatu hasil. Evaluasi bukan peristiwa satu kali namun setiap latihan yang melibatkan penilaian berbagai ruang lingkup dan kedalaman yang dilakukan pada beberapa titik waktu sebagai tanggapan terhadap kebutuhan yang berkembang untuk pengetahuan evaluasi dan pembelajaran selama upaya untuk mencapai dan hasil.

Menurut Khaeruddin sendiri evaluasi merupakan proses untuk mengevaluasi program secara langsung yang dilakukan oleh staf organisasi itu sendiri, hal tersebut dilihat sebagai bentuk penelitian tindakan yang mendukung pengembangan organisasi dan perubahan terencana. Selain itu Gronlund dalam buku khaerudin juga berpendapat bahwa evaluasi sebagai suatu proses sistematis mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya dapat melihat hasil

yang dicapai oleh siswa dan guru namun juga dapat melihat bagaimana cara pengelolaannya.

Sedangkan teknik dalam pelaksanaan evaluasi merupakan poin utama yang dapat memudahkan lembaga atau organisasi dalam melaksanakan kegiatan ini. Hal tersebut dijelaskan oleh Munadi dalam buku Khaerudin bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Sedangkan dengan adanya teknik evaluasi tersebut akan mendapati hasil dan ditindaklanjuti untuk menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Dalam bukunya, Khaerudin juga menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu: (1) menghentikan program, (2) merevisi program, (3) melanjutkan program, dan (4) menyebarluaskan program.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022).



## B. Program Bahasa

### 1. Pengertian Program Bahasa

Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program memiliki dua pengertian yakni secara umum dan khusus. Sedangkan penjelasan program secara umum dapat diartikan sebagai rencana. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan. Oleh karena itu dalam perencanaan tersebut lebih diarahkan pada pencapaian tujuan suatu program tersebut. Program merupakan sebuah sistem dengan rangkaian kegiatan yang tidak hanya dilakukan satu kali namun juga berkesinambungan.

Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha baik dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan oleh lembaga atau institusi yang bersangkutan dengan pemrograman. Program yang dimaksud yakni suatu aturan atau kebijakan dalam penggunaan Bahasa yang diatur sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan. Sebagai suatu perangkat yang dibuat oleh suatu lembaga, garis haluan, maupun pendekatan yang berbentuk aturan umum atau aturan khusus, baik tersurat maupun hanya tersirat yang merupakan kewajiban atau perintah yang dilaksanakan untuk manajemen seluruh warga masyarakat yang ada di lingkungan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud lembaga dalam menerapkan program yakni untuk mewujudkan suatu kebijakan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Susanto, *Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu*, 303.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang termasuk dalam kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>33</sup> Bahasa merupakan rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan. Sesuatu perbuatan akan menjadi kebiasaan bila dilakukan secara berulang-ulang sampai beberapa kali. Sehingga siswa yang belajar bahasa asing dengan baik maka akan membentuk kebiasaan siswa yang baik pula. Guru dapat melatih peserta didik melakukan kebiasaan berbahasa yang baik agar terhindar dari kesalahan berbahasa.

Menurut Rubin dan Tomson yang dikutip oleh Suwanto, dalam membentuk pembiasaan bahasa dapat melalui berbagai bentuk, diantaranya:

- a. aktif melatih menggunakan bahasa asing
- b. mempelajari makna atau konteks bahasa asing
- c. kreatif dalam penyampaian bahasa asing
- d. mencari pola-pola baru yang terdapat di dalam bahasa asing.<sup>34</sup>

Dalam pengajaran bahasa asing menurut Neuer dalam Hardjono, peserta didik harus mencapai taraf kemampuan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kasihani dalam bukunya *English For Young Lerner* bahwa dalam berbahasa terdapat tiga komponen dasar yang meliputi tata bahasa atau kaidah bahasa sebagai pola dan aturan yang harus diikuti penyusunan (*grammar*), kosakata (*vocabulary*) dan pelafalan (*pronunciation*). Dari adanya ketiga komponen tersebut harus dipelajari

---

<sup>33</sup> Ina Magdalena, Nurul Ulfi, dan Sapitri Awaliah, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edis>.

<sup>34</sup> Suwanto, *Sukses Belajar Bahasa Asing*, (Semarang: CV Mimbar Utama 2008)

dengan benar agar dalam proses belajar bahasa asing dapat berjalan dengan mudah sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.<sup>35</sup>

## 2. Tujuan adanya program Bahasa

Dalam dunia modern seperti sekarang, dunia global menjadikan bahasa asing merupakan salah satu hal yang penting dalam berkomunikasi. Dengan menguasai bahasa asing, maka kita juga dapat dikatakan menguasai dunia. Dengan begitu, adanya bahasa asing memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan berbahasa. Adapun manfaat untuk menguasai bahasa asing yaitu :

### a. Untuk meningkatkan pengetahuan akan ruang lingkup global.

Dengan menguasai bahasa asing, akan membantu kita untuk mengetahui apa yang terjadi di dunia global. Di luar sana, jutaan hal terjadi tanpa kita sadari atau ketahui. Mengetahui bahasa asing membuat kita mampu berkomunikasi dan mengerti berita yang datang dari setiap penjuru dunia

### b. Sebagai media membangun citra intelektual dan budaya bangsa

Selama ini sumber belajar lebih banyak berasal dari tulisan berbahasa asing. Bahkan pengetahuan tentang bahasa budaya daerah kita sendiri kita harus belajar dari buku-buku atau tulisan orang asing.

Menurut Ghoring yang dikutip oleh irani ramadhani tujuan umum adanya program Bahasa atau pembelajaran Bahasa asing ialah agar komunikasi memiliki timbal balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural*

---

<sup>35</sup> K. kasihani, *English For Young Lemers* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

*understanding*). Santri akan dikatakan telah mencapai tujuan apabila ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Purwanto dan Alim yang dikutip dalam Irani Ramadhani tentang tujuan Bahasa yaitu untuk membentuk pengertian. Maksudnya yakni dengan mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa asing, maka pembicara harus dapat mengerti apa yang diungkapkan, serta sebagai pendengar harus dapat mengerti apa yang telah diungkapkan oleh orang lain.

Selain itu Hardjono juga mengungkapkan bahwa pembelajaran asing harus didasarkan pada dasar-dasar ilmu kependidikan. Misalnya prinsip kesadaran dengan menggunakan alat-alat visual, prinsip-prinsip pengajaran seperti mengadakan latihan membangkitkan motivasi belajar dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya secara maksimal.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Irani Ramadhani, "*Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Map Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Imogiri Bantul*" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 9–10.